

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (UUSPN No. 20 tahun 2003).

Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Oleh karena itu, perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Perubahan dalam arti perbaikan pendidikan pada semua tingkat perlu terus-menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan (Trianto, 2009: 1).

Pendidikan merupakan proses perubahan tingkah laku peserta didik agar menjadi manusia dewasa yang hidup mandiri sebagai anggota masyarakat dan lingkungan alam sekitar. Pendidikan harus terus berkembang sejalan dengan perubahan budaya kehidupan, perubahan berarti perbaikan pendidikan pada semua tingkat.

Salah satu masalah besar dalam bidang pendidikan di Indonesia yang banyak diperbincangkan adalah rendahnya mutu pendidikan yang tercerminkan dari rendahnya rata-rata prestasi belajar. Masalah ini adalah bahwa proses belajar mengajar masih terlalu didominasi peran pendidik (*teacher centered*), hal ini pendidik lebih banyak menempatkan peserta didik sebagai objek dan bukan sebagai subjek (Kumalasari: 2015).

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Nusa Tenggara Timur (NTT) Piter Manuk (<http://www.mediaindonesia.com/index.php/news/read/44242/mayoritas-nilai-un-sma-smk-di-ntt-rendah/> 2016-05-08) menyatakan Mayoritas peserta didik SMA dan SMK di NTT lulus dengan nilai rendah. Jika skor nilai ditetapkan 0–100, peserta didik di NTT yang lulus didominasi skor 50-60.

Kurikulum 2013 menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran khususnya pada jenjang dan jenis pendidikan formal (persekolahan). Kurinasih & Sani (Muhamad Nuh, 2014: 22) mengatakan bahwa kurikulum 2013 ini lebih ditekankan pada kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Kurikulum 2013 juga merubah posisi peserta didik agar tidak lagi menjadi obyek dari pendidikan, tetapi justru menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema dan materi yang ada. Tuntutan perkembangan kurikulum pembelajaran ini mengkehendaki agar proses pembelajaran dikelas semestinya Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM).

Sebagai salah satu faktor dalam proses pendidikan adalah pendidik, dimana pendidiklah yang berinteraksi langsung dengan peserta didik di dalam kelas. Dalam mencapai pendidikan yang bermutu dibutuhkan pendidik yang professional yang memiliki empat kompetensi (Rusman, 2016: 54): kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional, kompetensi sosial . Salah satu komponen yang sangat penting juga dalam peningkatan kualitas pendidikan adalah peserta didik. Kurikulum 2013 juga merubah posisi peserta didik agar tidak lagi menjadi obyek dari pendidikan, tetapi justru menjadi subyek dengan ikut mengembangkan tema dan materi yang ada.

SMP Negeri 6 Kupang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menerapkan Kurikulum 2013. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendidik fisika di SMPN 6 Kupang bahwa Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) untuk mata pelajaran IPA (Fisika) adalah 75. Penentuan ketuntasan belajar ini ditentukan oleh sekolah. Hasil tes formatif peserta didik untuk materi pokok Pesawat Sederhana ternyata peserta didik yang tidak tuntas atau di bawah KKM sebanyak 7 orang dan peserta didik yang tuntas atau di atas KKM sebanyak 13 orang dari jumlah peserta didik 27 orang. Dilihat dari nilai hasil ujian tersebut ada sebagian peserta didik yang responnya kurang baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMPN 6 Kupang, diperoleh fakta bahwa ada beberapa masalah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran fisika, antara lain:

1. Dalam kegiatan proses pembelajaran berlangsung, pendidik jarang menggunakan RPP, LKS, tetapi hanya menggunakan buku pegangan.
2. Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran, pendidik kurang melibatkan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk eksperimen.
3. Evaluasi pembelajaran di sekolah belum optimal, karena pendidik hanya menilai dari aspek kognitif saja, sedangkan kurikulum 2013 menuntut evaluasi pembelajaran meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.
4. Kurangnya minat peserta didik dalam menggemari mata pelajaran fisika sehingga kelihatan banyak sekali peserta didik yang sering terlambat masuk kelas saat pelajaran dimulai dan bahkan meninggalkan kelas pada saat jam pelajaran fisika dimulai.

Upaya yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan potensi peserta didik sekaligus menanggapi masalah yang ada adalah dengan cara memilih model pembelajaran yang tidak mengharuskan peserta didik menghafalkan konsep-konsep, tetapi model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menemukan suatu konsep atau teori yang sedang dipelajari. Salah satu model pembelajaran yang cocok adalah *Discovery Learning*. Pembelajaran *Discovery Learning* merupakan suatu pembelajaran

yang menuntut peserta didik untuk menemukan sendiri tentang apa yang sedang dipelajari.

Materi pokok Pesawat sederhana adalah salah satu materi fisika yang diajarkan di kelas VIII semester ganjil berdasarkan Kurikulum 2013. Dalam materi ini kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah memahami konsep usaha, pesawat sederhana, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian materi ini dapat diterapkan dengan pembelajaran *discovery learning* sehingga peserta didik dapat menemukan sendiri konsep pesawat sederhana.

Berdasarkan ulasan latar belakang tersebut, maka peneliti termotivasi untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* MATERI POKOK PESWAT SEDERHANA PADA PESERTA DIDIK KELAS VIII SMPN 6 KUPANG SEMESTER GANJIL TAHUN AJARAN 2017/2018”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, permasalahan umum penelitian ini adalah “bagaimana hasil penerapan model pembelajaran *discovery learning* materi pokok Pesawat Sederhana Pada Peserta didik Kelas VIII SMPN 6 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018”.

Secara terperinci, rumusan masalah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII SMPN 6 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018?
2. Bagaimana Ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII SMPN 6 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018?
3. Bagaimana Ketuntasan Hasil Belajar (HB) peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII SMPN 6 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018?
4. Bagaimana respon peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* materi pesawat sederhana peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 6 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018?

5. Bagaimana efektivitas penerapan model pembelajaran *discovery learning* materi pesawat sederhana peserta didik kelas viii smp negeri 6 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran *discovery learning* materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII SMPN 6 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.

Secara terperinci tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kemampuan pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII SMPN 6 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.
2. Mendeskripsikan ketuntasan Indikator Hasil Belajar (IHB) peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII SMPN 6 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.
3. Mendeskripsikan ketuntasan Hasil Belajar (HB) peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII SMPN 6 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.

4. Mendeskripsikan respon peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran *discovery learning* materi pokok pesawat sederhana pada peserta didik kelas VIII SMPN 6 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.
5. Mendeskripsikan efektivitas penerapan model pembelajaran *discovery learning* pada materi pokok pesawat sederhana terhadap hasil belajar peserta didik kelas VIII SMPN 6 Kupang Semester Ganjil Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi peserta didik

Memberikan suasana belajar yang berbeda, nyaman, dan menyenangkan serta menumbuhkan kemandirian belajar bagi peserta didik untuk belajar fisika dengan penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

2. Bagi Pendidik

Sebagai bahan pertimbangan bagi pendidik dan calon pendidik fisika dalam memilih pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai, efektif dan efisien dalam pembelajaran fisika khususnya pada sub pokok bahasan pesawat sederhana, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian akan memberikan sumbangan yang berarti bagi sekolah dalam memperbaiki proses pembelajaran khususnya pembelajaran fisika.

4. Bagi LTPK Unwira

Sebagai wahana untuk menjalankan tugas dalam mengemban Tri Dharma Perpendidikan Tinggi yakni melaksanakan pendidikan dan pembelajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, terlebih bagi Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan yang memiliki tugas menghasilkan calon-calon pendidik profesional di masa depan dan dapat dijadikan bahan masukan dalam mempersiapkan calon pendidik di masa yang akan datang dan juga sebagai pengembangan keilmuan khususnya masalah pembelajaran.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang digunakan antara lain:

1. Penerapan adalah aplikasi suatu model pembelajaran terutama di sekolah.
2. Model adalah pola (contoh, acuan, ragam) dari sesuatu yang akan dibuat atau dihasilkan.
3. Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap.

4. *Discovery* artinya Penemuan. Artinya di dalam pembelajaran peserta didik mampu menemukan rancangan, idea tau pengertian yang diabstrakan dari peristiwa konkret.
5. *Discovery Learning* adalah sebuah situasi belajar dimana pendidik tidak memberikan secara langsung tentang apa yang dipelajari namun dengan bebas ditemukan oleh peserta didik sehingga membuat peserta didik semakin aktif dalam belajarnya
6. Model Pembelajaran *Discovery Learning* adalah pola pembelajaran yang memungkinkan peserta didik menemukan langsung terhadap apa yang sedang dipelajari.
7. Pesawat sederhana adalah alat yang digunakan untuk mempermudah untuk melakukan usaha.
8. Peserta didik adalah anak didik atau individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepribadian serta sebagai bagian dari struktural proses pendidikan.